

BAB 1

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

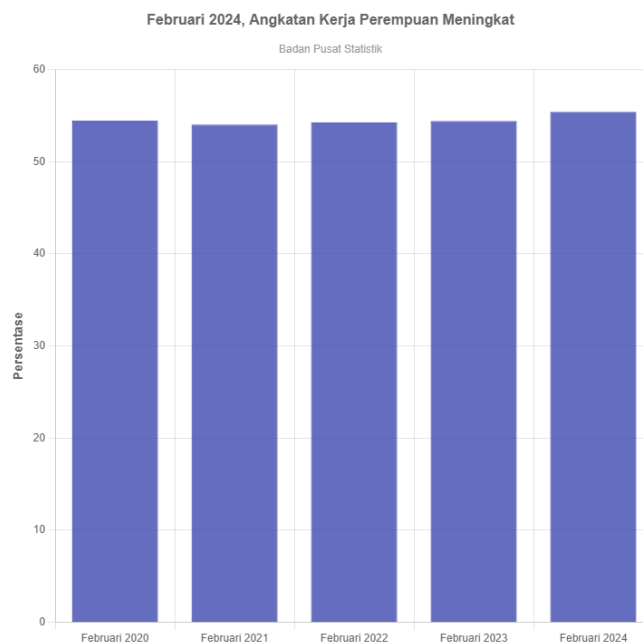
Menjadi wanita karier adalah impian yang didambakan oleh kaum perempuan sekarang ini. Hal mendasar yang memotivasi seorang wanita untuk menjadi wanita karier adalah potensi finansial yang akan didapatkan. Wanita karier akan mendapatkan penghasilan sendiri dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wanita (Murniasih, 2020). Selain itu, menjadi wanita karier dapat melatih skill dan kemandirian seorang wanita (Murniasih, 2020).

Seiring dengan perkembangan zaman dan pola pikir manusia kebanyakan, maka telah banyak profesi dan jabatan yang diduduki oleh kaum perempuan. Hal ini tentu saja merupakan sebuah perubahan positif di era modern untuk para perempuan bisa memberdayakan potensinya (Sari dan Anton 2020).

Menjadi seorang wanita karier bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah untuk dijalani. Mengingat bagaimanapun juga seorang wanita, khususnya bagi yang telah berumah tangga, adalah seorang istri sekaligus ibu yang tetap memiliki tanggung jawab besar didalam mengurus keluarga (Sari dan Anton 2020). Di era modern, pemikiran kaum wanita menjadi lebih modern. Kaum wanita ingin memiliki karier yang bagus. Wanita ingin membuktikan bahwa wanita bisa sejajar dengan kaum pria. Wanita tidak ingin lagi didiskriminasi oleh sentimen masyarakat yang menganggap bahwa pria adalah pemimpin dan wanita sebatas pengikut. Selain

itu, wanita ingin memiliki pendapatannya sendiri sehingga tidak hanya bergantung pada pendapatan suami.

Dunia wanita berputar disekitar keluarga dan pekerjaan. Dilema yang sering dihadapi adalah memilih salah satu yaitu menyeimbangkan antara keluarga dan karier (Kotler, Kartajaya, & Setiawan, 2017). Menurut data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), jumlah wanita karier di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2024. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan Indonesia mencapai 55,41% per Februari 2024, naik sekitar 1% dibanding tahun sebelumnya. Dalam lima tahun terakhir, TPAK perempuan paling rendah ada di tahun 2021, dimana pada periode tersebut persentasenya berada di angka 54,03%. Berikut gambaran peningkatan TPAK pada gambar 1.1.



Gambar 1.1. Peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Indonesia

Grant Thornton mengupas perkembangan peran perempuan yang menempati level manajemen senior perusahaan secara global melalui laporan rutin tahunan “Women in Business”. Menurut laporan tersebut, di tahun 2024 ini persentase wanita yang menempati level manajemen senior secara global telah meningkat dari 19,4% menjadi 33,5% selama dua dekade (Grantthornton.co.id, 2024). Indonesia menempati posisi peringkat ke-10 secara global dengan 37% perempuan yang berada di posisi manajemen tingkat senior pada tahun ini, jika dibandingkan dengan tahun 2023 lalu, terjadi penurunan persentase 2 poin yang sebelumnya berada di angka 39%. Meskipun demikian, persentase tersebut masih melampaui angka rata-rata global yang berada di angka 33%. Hal ini berarti Indonesia cukup kondusif untuk mendukung tingginya keberagaman, sehingga wanita memiliki kesempatan untuk menunjukkan potensi terbaik yang dimilikinya (Grantthornton.co.id, 2024). Seorang wanita juga bisa melakukan berbagai aktivitas sendiri, seperti bekerja maupun aktivitas lainnya sesuai dengan keinginan dan kemampuannya (Prasetyaningsih & Sukardiman, 2015).

Wanita karier adalah wanita yang menekuni pekerjaan (profesi) yang dapat menghasilkan uang dan memungkinkannya untuk dapat berkembang, baik jabatan, peran maupun kepribadiannya, ditekuni dalam waktu yang lama, secara penuh, demi mencapai prestasi tinggi yang berupa gaji maupun status tertentu. Ciri-ciri wanita karier yaitu: wanita yang aktif melakukan kegiatan diluar rumah untuk mencapai suatu kemajuan secara ekonomi maupun aktualisasi diri, kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan profesional yang membutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu sesuai dengan bidang yang ditekuninya, dan bidang yang

ditekuni merupakan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian atau kompetisinya serta mendapatkan materi atau imbalan uang untuk kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan maupun jabatannya (Utaminingsih, 2017).

Bagi wanita karier, memiliki citra diri positif adalah keharusan, dapat dilihat sebagai hasil dari representasi kariernya (Khoiri, 2016). Sebagai wanita karier, memiliki citra diri yang positif sangat penting, karena dengan memiliki citra diri yang positif seseorang akan menjadi pribadi yang positif dan terus berkembang (Dit, 2011). Citra diri positif juga berperan penting dalam mengatasi stigma gender yang masih ada di masyarakat. Wanita karier sering kali menghadapi stereotip dan anggapan negatif mengenai kemampuan mereka dibandingkan dengan rekan pria (Rokhim & Noorizki, 2022). Dengan memiliki citra diri yang positif, wanita dapat menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka mampu bersaing dan berkontribusi secara signifikan di tempat kerja. Hal ini tentu akan membantu mengubah pandangan masyarakat terhadap peran wanita dalam dunia karier dan mendorong lebih banyak wanita untuk berani mengambil langkah untuk mengejar impian mereka. Dengan demikian, citra diri positif tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan sosial yang lebih luas.

Citra diri sering disebut sebagai cermin diri, citra diri adalah cara individu melihat diri sendiri dan berpikir mengenai diri individu sekarang atau saat ini. Citra diri adalah kumpulan sikap individu yang disadari dan tidak disadari terhadap tubuhnya. Termasuk persepsi perasaan masa lalu dan sekarang tentang ukuran, fungsi, penampilan dan potensi awal terbentuknya citra diri berkaitan dengan penampilan fisik dan daya tarik (Marhamah & Okatiranti, 2014). Namun memiliki

citra diri yang positif tidak hanya menyangkut perihal bentuk tubuh dan penampilan fisik melainkan perasaan, sikap, perilaku dan aktifitas pada diri individu (Ramadhani & Putrianti, 2014).

Citra diri memiliki karakteristik positif dan negatif. Citra diri dapat terbentuk tergantung dari bagaimana wanita tersebut menilai bentuk atau tampilan fisiknya. Wanita yang menilai tampilan fisiknya secara negatif, akan memiliki citra diri yang negatif pula, misalnya wanita yang merasa bahwa kulitnya gelap, badannya gemuk dan tubuhnya pendek, akan memiliki potensi yang lebih besar untuk terjadinya pembentukan citra diri yang negatif, karena dengan penilaiannya yang buruk mengenai dirinya akan mampu menggeneralisir dirinya menjadi negatif pula. Bentuk perilaku misal dengan penghindaran dari lingkungan sosial, tidak percaya diri dan tertutup. Beberapa wanita berusaha untuk mengatasi kekurangan yang dirasakan melalui perawatan kecantikan intensif, metode penurunan berat badan, atau penggunaan kosmetik (Muhsin, 2014).

Wanita yang memiliki citra diri negatif akan mengembangkan perasaan individu yang tidak mampu dan rendah diri, sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk (Nurchaya, 2021). Penampilan diri yang berbeda membuat individu merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Setiap cacat fisik merupakan hal yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri, sebaliknya daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial (Piran, *et.al.*, 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi diri

negatif wanita terhadap penampilan fisik mereka dapat menyebabkan citra tubuh yang buruk dan masalah harga diri (Hasmalawati, 2018).

Wanita karier yang memiliki pengetahuan mengenai kepribadiannya sendiri merupakan modal awal untuk membangun citra diri positif yang diinginkan. Dengan pengetahuan tersebut seseorang dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pribadinya, sehingga seseorang dapat dengan mudah mengembangkan karakter-karakter yang positif (Setiawan, 2019). Dengan memiliki citra diri yang positif akan menjadikan individu menjadi orang yang optimis, bersikap ramah dan menyenangkan, dan berpandangan luas mengenai kehidupan (Setiawan, 2019).

Individu dengan citra diri yang positif cenderung lebih optimis, percaya diri, dan merasa memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kehidupannya (Lestari & Fitlya, 2021). Karakteristik citra diri yang positif antara lain kepercayaan diri yang kuat, ambisi, pengaturan diri, kemampuan yang unik, kepribadian yang menyenangkan, dan kontrol diri (Lestari & Fitlya, 2021). Sebaliknya, citra diri yang negatif diasosiasikan dengan harga diri yang rendah, kurangnya motivasi, penundaan, emosi negatif, pemalu, dan egois (Lestari & Fitlya, 2021). Penelitian telah menemukan hubungan yang signifikan antara citra diri dan tingkat kepercayaan diri pada remaja (Ammal *et al.*, 2017). Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa individu mungkin tidak sepenuhnya masuk ke dalam kategori citra diri positif atau negatif, karena mereka mungkin menunjukkan karakteristik keduanya (Khairani, 2016).

Brown (1998) menjelaskan tiga faktor yang mendukung citra diri positif yaitu: *Behavioral factor*, faktor yang menunjukkan beberapa perilaku yang muncul

tanpa disadari namun dilakukannya dan membuat individu memiliki citra diri yang positif; *Social factor*, faktor sosial individu mengenai cara untuk mempertahankan citra diri positifnya; dan *Individual factor*, faktor dimana individu mendapatkan dan mempertahankan citra dirinya yang positif.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara awal dengan 5 orang *customer* MBC Beautycare, di lokasi penelitian, mengenai pandangan mereka tentang citra diri dan alasan mengunjungi klinik perawatan kecantikan. Sebagian besar menyebutkan bahwa customer MBC datang mengunjungi klinik untuk mempercantik diri supaya lebih percaya diri. Pandangan customer tersebut tentang citra diri yang utama adalah mengenai fisik dan penampilan.

MBC Beautycare (Mytha Beautycare) adalah sebuah klinik kecantikan yang terletak di Berbah. Klinik ini berdiri sejak tahun 2010. MBC Beautycare merupakan salah satu klinik yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan khususnya klinik kecantikan yang telah berpengalaman dibidangnya selama 15 tahun. Selain bergerak dibidang jasa *treatment* kecantikan, MBC Beautycare juga melakukan penjualan produk *skincare* untuk perawatan wajah sehari-hari. Produk yang dijual di MBC Beautycare sudah teruji klinis dan bersertifikat BPOM. Dengan mengedepankan kepuasan *customer*, harga *treatment* dan produk di MBC Beautycare terbilang cukup terjangkau. Sehingga customer MBC Beautycare bisa masuk di semua kalangan. Seperti kebanyakan klinik kecantikan, MBC Beautycare memiliki *customer* kebanyakan wanita dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Ada karyawan swasta, guru, polwan, wiraswasta dan ada juga yang

masih sekolah atau kuliah. Tentunya mereka melakukan perawatan untuk menunjang penampilan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memiliki pertanyaan mengenai apakah citra diri wanita karier yang datang ke klinik perawatan kecantikan memiliki citra diri yang positif atau memiliki tingkat citra diri yang tinggi, karena mereka terdorong untuk memperbaiki dan merawat penampilan dalam usaha menjaga citra diri di lingkungan kerjanya.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk meneliti wanita karier karena ingin mengetahui gambaran citra diri wanita karier. Penelitian mengenai citra diri wanita karier menjadi penting dalam konteks sosial dan ekonomi saat ini, karena wanita karier, yang seringkali berperan sebagai pilar dalam dunia kerja, menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan persepsi diri dan bagaimana mereka dipersepsikan oleh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk menggali lebih dalam mengenai gambaran citra diri wanita karier.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas, peneliti ingin mendapatkan gambaran, bagaimana citra diri pada wanita karier *customer* MBC Beautycare Berbah Yogyakarta?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran citra diri pada wanita karier *customer* MBC Beautycare di Berbah Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu psikologi secara umum, dan psikologi kepribadian khususnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai target market klinik kecantikan secara umum.